REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metoda. Dalam arti lain yang disebut dengan metodologi adalah metode ilmiah, yaitu langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), jadi untuk dapat memperoleh data peneliti terjun langsung ke lapangan tersebut untuk memperoleh data berupa angket, dokumen atau berbagai informasi yang terpercaya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.[1] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, yakni pada ruang lingkup kelas X untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.[2] Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpulkan akan dianalisis secara

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Rosda Karya Remaja, Bandung, 2011, hlm. 53.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kuantitatif menggunakan statistik, sehingga dapat disimpulkan hipotesis terbukti atau tidak.[3]

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karkteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti.[4]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas siswa kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah seluruhnya 75 siswa yang terdiri dari 3 kelas 1-3 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

Kelas	Rombongan Belajar			
	1	2	3	Jumlah
X	28	24	23	75

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).[5] Pada umumnya untuk memperoleh informasi tidak perlu semua anggota populasi diobsevasi, tetapi hanya cukup sebagian saja. Dan anggota yang terpilih tersebut disebut sampel. Disini akan

[3] Sugiyono, *Ibid*, hlm. 14.
[4] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.
[5] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (*Metode dan Paradigma Baru*), PT Remaja Roesdakarya, Bandung, hlm. 215.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

ditegaskan kembali bahwa suatu sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya. Suatu penelitian dengan sampel, biasanya disebut *survey*, selanjutnya cukup dilakukan hanya dengan mengamati individu di dalam sampelnya saja dan tidak perlu mengamati seluruh populasi. Dalam sebuah penelitian sampel adalah sesuatu yang sangat penting.[6]

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.[7] Adapun teknik pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *simple random sampling,* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.[8]

Pengambilan sampel untuk *try out* dalam penelitian ini sebanyak 35 peserta didik yang diambil dari populasi sebanyak 56 peserta didik kelas X di MA Daarul ‘Ulum Tamansari. Sedangkan jumlah populasi yang diteliti, peneliti ambil dari peserta didik kelas X di MA Al-Ikhlas Tlogowungu adalah 75 peserta didik. Sedangkan peneliti mengambil kesalahan 10% dari jumlah populasi peserta didik. Sehingga penetapan sampel dari populasi sebanyak 75 peserta didik dapat diambil jumlah sampelnya 43 peserta didik. Adapun rumus pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

[6] Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 4.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Op. Cit*, hlm. 118-119.
[8] *Ibid*, hlm, 120.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

$$n = \frac{N}{1 + N.\, e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran (jumlah) sampel

N : Ukuran (jumlah) populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian, batas signifikasi) yang diinginkan, atau presentase kelonggaran ketidaktelitian akibat kesalahan pengambilan sampel.[9]

Perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N.\, e^2}$$

$$= \frac{75}{1 + 75.\, (0{,}01)^2}$$

$$= \frac{75}{1 + 0{,}75}$$

$$= \frac{75}{1{,}75}$$

= 42, 85 dibulatkan 43

Maka jumlah sampel yang akan digunakan peneliti berjumlah 43 responden dari kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

Dalam istilah bahasa statistika, objek yang bervarasi disebut variabel.[10] Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel

[9] Mundir, *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013,hlm.23.

[10] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 6.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Op.Cit*, hlm.60.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dependen, variabel *independen* diberi simbol X, dan variabel *dependen* diberi simbol Y. Dalam hal ini hubungan variabel X dengan variabel Y adalah hubungan sebab akibat, variabel X mempengaruhi variabel Y.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

   Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecenden*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[12] Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetic* (VAK) yang diberi simbol X dengan indikator sebagai berikut:

   a. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa dalam belajar.
   b. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra yang sesuai dengan gaya belajar VAK.
   c. Guru membantu siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagi cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
   d. Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan.[13]

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

   Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[14] Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih yang diberi simbol Y dengan indikator sebagai berikut:

   a. Mempraktekan tata cara memandikan jenazah.

---

[12] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, *Op.Cit*, hlm. 4.

[13] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 227-228.

[14] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, *Op.Cit*, hlm. 4.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Mempraktikan tata cara mengkafani jenazah.

c. Mempraktekan tata cara menshalatkan jenazah.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi angket variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Favourable	Unfaurable	Total
1. Model Pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* (VAK)	a. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa dalam belajar	1, 2, 4, 7, 9	3, 5, 6, 8	**35**
	b. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan,	11, 13, 14, 17, 18	10, 12, 15, 16	

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

	relevan, melibatkan panca indra yang sesuai dengan gaya belajar VAK			
	c. Guru membantu siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagi cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK	21, 22, 24, 26, 27	19, 20, 23, 25	
	d. Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan	28, 31, 33, 34	29, 30, 32, 35	
2. Psikomotorik	a. Mempraktekan tata cara memandikan jenazah	1, 2, 3, 4, 5, 6		**20**
	b. Mempraktekan tata cara mengkafani jenazah	7, 8, 9, 10		

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

	c. Mempraktekan tata cara menshalatkan jenazah	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.[15] Peneliti akan mengungkapkan definisi operasional terkait dengan judul sebagai berikut:

Model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK) merupakan model pembelajaran quantum yang berprinsip menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarannya dimasa depan. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual),* belajar dengan mendengar *(auditory),* dan belajar dengan gerak dan emosi *(kinestethic).*[16] Disini seorang guru merancang lingkungan belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan cara guru memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa dalam belajar; mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra yang sesuai dengan gaya belajar VAK; membantu siswa untuk mengintegrasi dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagi cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat serta aktif dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan

[15] Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 9.

[16] Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 226.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Kemampuan psikomotorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik serta berkaitan dengan proses mental yang mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.[17] Apalagi dalam pembelajaran fiqih sangat penting untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa agar siswa mudah untuk mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru. Maka dengan memiliki kecakapan kognitif dan afektif dalam pembelajaran fiqih siswa akan mampu mengembangkan kemampuan psikomotoriknya, sehingga siswa dapat mempraktekan tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah dengan benar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angkat atau daftar pernyataan, salah satu alat pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi ole/h responden. Sebagian besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data. [18] Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 54.

[18] Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 177.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari respoden.[19]

Angket yang peneliti gunakan adalah bentuk angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban.[20] Dalam hal ini pembagian angket ditujukan kepada siswa kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati untuk mendapatkan data tentang model pembelajaran *visual, auditory, kinestetic (*VAK*)* dan angket yang ditujukan kepada guru kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati untuk mendapatkan data tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih. Pembagian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[21]

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung. Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetic* (VAK) dan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar di kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 199.

[20] Zainal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 228.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 203.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[22] Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.[23]

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa agaris-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[24]

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum dan proses pembelajaran yang berlangsung serta masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik* (VAK). Dalam hal ini penulis mewawancarai guru yang mengampu mata pelajaran fiqih dan siswa kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentsi adalah catatan yang tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang dususun oleh seseorang atau lembanga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi

---

[22] *Ibid,* hlm. 194.

[23] John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan,* Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 213.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.,* hlm. 197.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[25]

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, visi dan misi madrasah, data guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, serta data lain yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi skripsi. Selain itu, peneliti juga melengkapinya dengan foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK) pada mata pelajaran fiqih kelas X MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk itu maka peneliti-peneliti dalam bidang pendidikan instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.[26]

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu benar tidaknya data, menentukan bermutu atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya penelitian. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Dan untuk mengetahui data itu valid dan reliabel maka perlu diakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan pertimbangan yang paling pokok di dalam mengembangkan dan

[25] Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 183.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit*, hlm. 148.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengevaluasi tes.[27] Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[28] Uji instrumen yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menyebar angket sebanyak 35 kepada 35 responden di MA Daarul 'Ulum Tamansari Pati. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

Di mana R tabel = 0,333 dimana N= 35

Berdasarkan angket variabel model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (X) dan variabel kemampuan psikomotorik (Y) disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada dosen pembimbing tentang kisi-kisi dan instrumen penelitian, setelah disetujui kemudian angket tersebut disebarkan kepada responden. Hasil uji validitas angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel (X) Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} N=35	Keterangan
Model pembelajaran *visualization,*	Q1	0, 527	0, 333	*Valid*
	Q2	0, 447	0, 333	*Valid*

[27] Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 94.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.Cit,* hlm. 172.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

auditory, kinestetik (VAK)	Q3	0, 551	0, 333	*Valid*
	Q4	0, 433	0, 333	*Valid*
	Q5	0, 775	0, 333	*Valid*
	Q6	0, 521	0, 333	*Valid*
	Q7	0, 508	0, 333	*Valid*
	Q8	0, 703	0, 333	*Valid*
	Q9	0,527	0, 333	*Valid*
	Q10	0, 252	0, 333	*Tidak Valid*
	Q11	0, 796	0, 333	*Valid*
	Q12	0, 671	0, 333	*Valid*
	Q13	0, 234	0, 333	*Tidak Valid*
	Q14	0, 749	0, 333	*Valid*
	Q15	0, 140	0, 333	*Tidak Valid*
	Q16	0, 431	0, 333	*Valid*
	Q17	0, 539	0, 333	*Valid*
	Q18	0, 796	0, 333	*Valid*
	Q19	0, 694	0, 333	*Valid*
	Q20	0, 591	0, 333	*Valid*
	Q21	0, 451	0, 333	*Valid*
	Q22	0, 455	0, 333	*Valid*
	Q23	0, 766	0, 333	*Valid*
	Q24	0, 447	0, 333	*Valid*
	Q25	0, 505	0, 333	*Valid*
	Q26	0, 755	0, 333	*Valid*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

	Q27	0, 530	0, 333	*Valid*
	Q28	0,787	0, 333	*Valid*
	Q29	0, 236	0, 333	*Tidak Valid*
	Q30	0, 511	0, 333	*Valid*
	Q31	0, 730	0, 333	*Valid*
	Q32	0, 665	0, 333	*Valid*
	Q33	0, 447	0, 333	*Valid*
	Q34	0, 741	0, 333	*Valid*
	Q35	0, 787	0, 333	*Valid*

Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikasi 5% (0,333) maka item X lebih besar dari harga r_{tabel}, sehingga item X dapat dinyatakan valid. Akan tetapi dalam *try out* ini terdapat item X yang tidak valid yaitu nomor 10, 13, 15 dan 29, sehingga yang valid variabel X yaitu sebanyak 31 item yang nantinya akan dijadikan pertanyaan kepada responden di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

b. Variabel peningkatan kemampuan psikomotorik

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kemampuan Psikomotorik

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel} N=35	Keterangan
Kemampuan Psikomotorik	Q1	0, 780	0, 333	*Valid*
	Q2	0, 773	0, 333	*Valid*
	Q3	0, 820	0, 333	*Valid*
	Q4	0, 186	0, 333	*Tidak Valid*
	Q5	0, 694	0, 333	*Valid*
	Q6	0, 244	0, 333	*Tidak Valid*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

	Q7	0, 043	0, 333	*Tidak Valid*
	Q8	0, 293	0, 333	*Tidak Valid*
	Q9	0, 664	0, 333	*Valid*
	Q10	0, 113	0, 333	*Tidak Valid*
	Q11	0, 575	0, 333	*Valid*
	Q12	0, 594	0, 333	*Valid*
	Q13	0, 841	0, 333	*Valid*
	Q14	0, 900	0, 333	*Valid*
	Q15	0, 775	0, 333	*Valid*
	Q16	0, 886	0, 333	*Valid*
	Q17	0, 599	0, 333	*Valid*
	Q18	0, 757	0, 333	*Valid*
	Q19	0, 727	0, 333	*Valid*
	Q20	0, 892	0, 333	*Valid*

Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikasi 5% (0,333) maka item Y lebih besar dari harga r_{tabel}, sehingga item Y dapat dinyatakan valid. Akan tetapi dalam *try out* ini terdapat item Y yang tidak valid yaitu nomor 4, 6, 7, 8, dan 10 sehingga yang valid variabel Y yaitu sebanyak 15 item yang nantinya akan dijadikan pertanyaan kepada responden di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

c. Data Hasil Setelah *Try Out* (Hasil Angket) di MA Daarul 'Ulum Tamansari Pati

Adapun *try out* tentang model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetic* (VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 15 April 2016 di MA Daarul 'Ulum Tamansari Pati. Hasil

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

perolehan data *try out* (hasil angket) yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 35 responden (kelas X) sebanyak 35 item pertanyaan untuk pertanyaan X dan sebanyak 20 item untuk pertanyaan variabel Y. Dan hasilnya yaitu sebanyak 31 item pertanyaan yang valid untuk variabel X dan 15 item pertanyaan yang valid untuk variabel Y yang nantinya akan dijadikan pertanyaan kepada 43 responden di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan dengan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (<0,60), maka dikatakan tidak reliabel. [29]

Dalam hal ini pengujian reliabilitas instrumen yang penulis gunakan yaitu *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.[30]

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

a. Variabel penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK)

[29] Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 139.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit*, hlm. 185.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Model Pembelajaran (VAK)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.938	35

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,939 lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrument variabel penerapan model pembelajaran *visualization, auditory, kinestetik* (VAK) mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

b. Variabel peningkatan kemampuan psikomotorik

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Kemampuan Psikomotorik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.911	20

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,904 lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel peningkatan kemampuan psikomotorik mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *cronbach alpha,* diperoleh hasil untuk variabel model pembelajaran VAK 0.939 > 0.60 dan hasil uji reliablitas kemampuan psikomotorik siswa sebesar 0.904 > 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kedua variabel tersebut reliabel.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

G. Uji Asumsi Klasik

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas dari instrumen, kemudian disebarkan kepada 43 responden. Setelah ditabulasi untuk dianalisis, langkah sebelumnya yaitu pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.[31] Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikasi *Kolmogorof-Smirnov*.[32] Dengan kriteria pengujian:

a. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.[33]

Kejulingan (*skewes*) merupakan statistic yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukan bahwa kasus banyak terklaster di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Sebaliknya, jika ekornya memanjang ke sebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukan bahwa kasus banyak terklaster di kanan dengan mean kasus ekstrim di kiri. Model simetris mempunyai

[31] Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 56.
[32] *Ibid.*, hlm. 72.
[33] *Ibid.*, hlm. 75.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kejulingan = 0. Dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS, jika mempunyai kejulingan ± 1.[34]

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis ± 3.[35]

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outler, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.[36]

H. Analisis Data

Analisis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar instrument penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat

[34] Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel*, *Op.Cit*, hlm. 177.
[35] *Ibid*, hlm. 178.
[36] Masrukhin, *Op.Cit*, hlm. 85.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hubungan masing-masing (variabel X) dan (variabel Y) dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK) yang berpengaruh pada kemampuan psikomotorik siswa. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan pada responden. Dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

a. Angket model pembelajaran *visual, auditori, kinestetik* (VAK)
   1) Jika pertanyaan positif, maka:
      a) Untuk pilihan jawaban selalu diberi skor 4
      b) Untik pilihan jawaban sering diberi skor 3
      c) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang diberi skor 2
      d) Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1
   2) Jika pertanyaan negatif, maka:
      a) Untuk pilihan jawaban tidak pernah dengan skor 4
      b) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang dengan skor 3
      c) Untuk pilihan jawaban sering dengan skor 2
      d) Untuk pilihan jawaban selalu dengan skor 1

b. Angket Kemampuan Psikomotorik
   1) Untuk pilihan jawaban sangat tepat diberi skor 5
   2) Untuk pilihan jawaban tepat diberi skor 4
   3) Untuk pilihan jawaban cukup tepat diberi skor 3
   4) Untuk pilihan jawaban kurang tepat diberi skor 2
   5) Untuk pilihan jawaban tidak tepat diberi skor 1

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik (*VAK) sebagai variabel X dengan psikomotorik siswa sebagai variabel Y. Perhitungan lebih lanjut peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat tabel kerja atau tabel penolong.[37]

b. Menyusun persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

c. Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus: [38]

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a : Konstanta, harga Y bila X = 0.

b : Koefisien regresi, penambahan atau pengurangan Y setiap kenaikan X sebesar 1 unit.[39]

d. Mencari nilai korelasi model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik (*VAK) terhadap kemampuan psikomotorik sisiwa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:[40]

[37] *Ibid*, hlm. 78.
[38] *Ibid*, hlm. 96-97.
[39] Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 168.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

n = Jumlah responden

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi[41]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

e. Mencari nilai koefisien determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X terhadap maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:[42]

$R^2 = (r)^2 \times 100\%$

f. Uji t

Analisis uji-*t* merupakan analisis parametrik yang dilakukan apabila data penelitian bertabur normal atau data yang di dapat harus diuji normalitas data terlebih dahulu sebelum masuk kepada statistik

[40] Sugyono, *Statistik untuk Penelitian, Op. Cit,* hlm. 228.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D), Op.Cit*, hlm. 257.

[42] Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel, Op.Cit,* hlm.205.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

uji-t. Uji-*t* digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) utuk dua kelompok dan menentukan apakah terdapat perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan.[43]

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan

t hitung < t tabel, maka terima Ho artinya tidak signifikan.[44]

g. Mencari F hitung untuk mengetahui apakah variabel bebas secara statistik berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan rumus:[45]

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m\,(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

m = jumlah prediktor

R^2 = koefisien determinasi

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjutan untuk menginterpretasikan data-data dari analisis uji hipotesis yang selanjutnya untuk merumuskan kesimpulan untuk mengetahui signifikansinya. Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya "F" hitung dengan "F" tabel dengan taraf signifikan 5% aupun 1%. Dengan interpretasi sebagai berikut:

a. Jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka (H_o) ditolak dan (H_a) diterima. Sehingga interpretasinya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik (*VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

---

[43] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm.115.

[44] Riduwan dan Akdon, *Op.Cit*, hlm. 127.

[45] Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel Op.Cit*, hlm. 286.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Sehingga interpretasinya adalah tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *visual, auditory, kinestetik (*VAK) terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

http://eprints.stainkudus.ac.id